

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi, maka kesimpulan yang dapat diambil dari budaya organisasi di MAN Mauk dan SMA Negeri 2 kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Budaya MAN Mauk dan SMAN 2 kab.Tangerang berbeda. Perbedaan ini terlihat pada:

	MAN Mauk	SMAN 2 kab. Tangerang
Tata tertib	MAN Mauk masuk pukul 06.30 WIB. Hal ini karena MAN Mauk mengadakan program tadarus 30 menit sebelum KBM. Jika ada yang terlambat dihukum dengan hukuman yang bernilai keislaman, seperti hafalan surat pendek.	SMAN 2 kab. Tangerang sangat konsisten terhadap aturan yang dibuat. Sehingga ketika ada siswa yang melanggar, sekolah menghukum dengan tegas tanpa tawaran. SMAN 2 kab Tangerang sendiri masuk pukul 07.00 WIB.
Komunikasi	Antar warga MAN Mauk berkomunikasi dengan hangat menggunakan berbagai bahasa. Seperti bahasa Sunda, bahasa Indonesia, dan bahasa Arab. MAN Mauk juga selalu menjaga komunikasi sehingga ketika terjadi konflik dapat segera terselesaikan.	Di SMAN 2 kab. Tangerang secara umum menggunakan bahasa Indonesia karena siswa, guru, dan pegawai SMAN 2 kab. Tangerang lebih heterogen dibanding MAN Mauk.

KBM	<p>MAN Mauk memulai KBM nya dengan tadarus. Lalu membuka kelas dengan berdo'a dipimpin dengan instruksi bahasa Arab. Setiap berganti pelajaran mereka memberi salam kembali.</p> <p>Adapun mengenai mata pelajaran, mata pelajaran agama lebih banyak di MAN Mauk.</p>	<p>SMAN 2 kab. Tangerang memulai kelasnya dengan berdo'a ketika mata pelajaran pertama, dan menutup kembali dengan do'a di mata pelajaran terakhir.</p> <p>SMAN 2 kab. Tangerang lebih menekankan pada mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama hanya 2 jam per minggu.</p>
Orientasi khusus	<p>MAN Mauk memiliki orientasi khusus yaitu para lulusannya mampu berguna untuk masyarakat dari segi ilmu keagamaan yang didapat dengan menjadi imam, bilal, khatib, atau yang lainnya. MAN Mauk juga bertujuan para lulusannya dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau bekerja pada perusahaan ternama atau mampu berwirausaha secara mandiri.</p>	<p>SMA Negeri 2 kabupaten Tangerang juga memiliki orientasi khusus yaitu menjadikan lulusannya masuk perguruan tinggi negeri favorit melalui jalur undangan.</p>
Religiusitas	<p>MAN Mauk memiliki nilai religiusitas yang lebih tinggi dibanding SMA. Hal ini karena program-program MAN Mauk selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Seperti program tadarus, program pengembangan diri tilawah, BTQ, kaligrafi, nasyid, dll.</p>	<p>SMAN 2 kab. Tangerang juga memiliki nilai religiusitas akan tetapi tidak sekuat MAN Mauk. Hal ini karena SMAN 2 kab. Tangerang lebih mengusung nilai-nilai umum yang berlaku di masyarakat.</p>

Dengan demikian maka budaya MAN Mauk adalah budaya dengan nilai-nilai Islam sedangkan SMAN 2 kab. Tangerang lebih menonjol pada budaya disiplin dan bersih.

2. MAN Mauk dan SMAN 2 kab. Tangerang membentuk budayanya dengan mengkomunikasikan hal-hal yang akan membentuk budaya seperti visi dan misi sekolah. Selanjutnya budaya juga bisa terbentuk karena adanya konflik seperti yang terjadi di MAN Mauk. Namun hal itu membentuk budaya musyawarah antar anggota. Budaya juga terbentuk karena adanya nilai-nilai intrinsik seperti inovasi, perhatian terhadap hal kecil, dan orientasi khusus sekolah.
3. MAN Mauk dan SMAN 2 kab. Tangerang mempertahankan budaya yang sudah terbentuk dengan merekrut orang-orang yang satu visi dengan sekolah. Selain itu untuk mempertahankan budaya yang sudah ada MAN Mauk dan SMAN 2 kab. Tangerang mensosialisasikan visi misinya di halaman muka sekolah. Sehingga siapapun yang berada di sekolah mampu membantu terwujudnya visi dan misi tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak dapat disamakan antara MAN Mauk dan SMAN 2 kab. Tangerang karena keduanya memiliki budaya yang berbeda.

2. Meskipun budaya MAN Mauk dan SMAN 2 kab. Tangerang berbeda namun keduanya membentuk budaya dengan mengkomunikasikan segala hal yang berkaitan dengan sekolah seperti mengkomunikasikan visi dan misi sekolah.
3. Budaya MAN Mauk dan SMAN 2 kab. Tangerang terjaga karena keduanya hanya merekrut calon anggota yang memiliki visi sama dengan sekolah. Selain itu keduanya pun melakukan sosialisasi visi misi sekolahnya sehingga budaya yang ada dapat terjaga dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi yang telah dikemukakan diatas maka peneliti memiliki saran-saran:

1. Untuk MAN Mauk, agar budaya yang terbentuk lebih bernilai Islam maka sekolah perlu memulainya dengan mengokohkan hal mendasar pada anggota yaitu aqidah. Karena ketika aqidah sudah terbentuk dengan kuat maka budaya yang dihasilkan pun bukan hanya budaya yang mengandung keislaman akan tetapi budaya yang khas.
2. Untuk SMAN 2 kabupaten Tangerang, agar para siswanya mampu masuk PTN lewat jalur undangan maka perlu untuk memberi bekal tambahan kepada siswa supaya siswa bisa belajar lebih mendalam dan menguasai secara utuh bidangnya.

3. Untuk kepala sekolah, kepala sekolah memiliki peran besar terhadap pembentukan budaya. Oleh karena itu kepala sekolah harus intensif berada di sekolah guna menjadi role model bagi anggota sekolah. Kepala sekolah juga perlu aktif mengontrol kegiatan yang ada agar budaya yang diinginkan dapat terarah.
4. Untuk MAN Mauk dan SMAN 2 kabupaten Tangerang, perlu komitmen tinggi untuk membentuk budaya. Oleh karena itu sekolah harus senantiasa bersungguh-sungguh dalam membentuk budaya. Jika ingin menjadi sekolah yang unggul dalam IMTAK dan IPTEK maka sekolah harus berusaha keras menjalankan program-program guna terwujudnya tujuan tersebut.
5. Untuk sekolah yang sedang membentuk budayanya, perlu meminta masukan kepada berbagai pihak untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai, guna menentukan langkah selanjutnya.